

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, asumsi yang digunakan dalam penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Timur yang mendukung adanya pengusaha-pengusaha industri kecil dan menengah, hal ini dibuktikan dengan banyaknya sentra-sentra industri kecil dan menengah yang tersebar di seluruh kecamatan di wilayah Sidoarjo. Pengembangan industri kecil dan menengah ini merupakan salah satu program yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk mensejahterakan masyarakatnya dari kemiskinan. Menurut Gray (2002) usaha kecil dan menengah berperan penting dalam pembentukan strategi sebagai perkembangan dan pemulihan ekonomi di beberapa negara.

Salah satu industri yang menjadi penyumbang pendapatan Kabupaten Sidoarjo adalah industri tekstil. Data yang didapat dari badan pusat statistik Kabupaten Sidoarjo didapatkan bahwa sektor industri tekstil, barang kulit dan alas kaki menyumbang produk domestik regional bruto sebesar Rp. 1,42 triliun pada tahun 2011 dan bertambah menjadi Rp. 1,56 triliun pada tahun 2012. Salah satu sentra industri tekstil yang terdapat pada Kabupaten Sidoarjo adalah sentra industri tas dan koper Tanggulangin, Sidoarjo. Sentra industri tas dan koper Tanggulangin telah dikenal hingga ke seluruh Indonesia dan telah menjadi tempat wisata belanja oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Sentra industri tas dan koper Tanggulangin Sidoarjo memiliki kekuatan berupa sumber daya manusia yang mumpuni serta kualitas produk yang baik. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Sidoarjo berupaya untuk mengembangkan sentra industri ini untuk lebih dikenal oleh masyarakat.

Walaupun sebagai salah satu industri yang baik untuk dikembangkan, Industri tas dan koper Tanggulangin masih dihadapkan pada beberapa masalah

dan juga tantangan. Masalah yang dihadapi oleh sentra industri tas dan koper berasal dari kondisi internal perusahaan sendiri. Masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan modal yang dimiliki oleh perajin tas dan koper Tanggulangin, selain itu masalah yang juga dihadapi adalah lambatnya inovasi para perajin untuk mengembangkan produk tas dan koper. Kurangnya pemasaran produk serta kurang baiknya manajemen internal menjadi salah satu faktor kelemahan sentra industri tas dan koper yang harus segera ditangani.

Selain masalah-masalah dari faktor internal, sentra industri tas dan koper Tanggulangin Sidoarjo juga memiliki tantangan yang besar dari luar sentra industri. Ancaman yang paling besar adalah banyaknya kompetitor tas dan koper baik dari dalam maupun luar negeri. Produk tas dan koper pada sentra industri tas dan koper di Sidoarjo masih kalah bersaing dengan produk buatan luar negeri baik yang asli maupun imitasi. Walaupun produk yang ditawarkan memiliki kualitas yang sama bahkan lebih baik, namun harga produk-produk impor yang lebih murah membuat produk buatan sentra industri tas dan koper Tanggulangin kalah bersaing. Banyaknya produk pesaing ini akan semakin serius apabila tidak segera diberikan solusi yang tepat, mengingat pada akhir 2015 akan segera di berlakukannya masyarakat ekonomi ASEAN, dimana salah satu poin dari MEA adalah pembebasan nilai pajak bagi produk-produk yang diproduksi di negara-negara ASEAN. Hal ini tentu akan menambah persaingan yang ada. Selain itu yang menjadi ancaman pada sentra industri tas dan koper Sidoarjo adalah perubahan ekonomi yang fluktuatif. Perubahan ekonomi ini akan mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat sehingga akan mengakibatkan berkurangnya jumlah pendapatan yang diterima oleh perajin.

Salah satu masalah yang juga dihadapi oleh industri tas dan koper Tanggulangin ini adalah bencana luapan lumpur lapindo. Bencana yang terjadi sejak tahun 2006 ini membuat berkurangnya wisatawan yang berkunjung ke Tanggulangin, yang membuat menurunnya penjualan yang ada di sentra industri tas dan koper tersebut. Walaupun saat ini sudah banyak masyarakat yang kembali berkunjung tetapi masih jauh lebih banyak dengan jumlah wisatawan yang berkunjung sebelum adanya bencana luapan lumpur lapindo tersebut.

Dari permasalahan yang dihadapi oleh industri tas dan koper tersebut maka dilakukanlah pendekatan yang bertujuan untuk mengurangi permasalahan tersebut untuk menghadapi persaingan yang ketat dengan produk sejenis baik dari dalam maupun luar negeri. Rantai nilai adalah sebuah metode yang digunakan untuk menganalisa dan menjelaskan kepada pelaku industri bagaimana proses pembentukan nilai-nilai yang terjadi dalam sebuah industri. Menurut (Porter;1980) analisis *value chain* ini dapat digunakan sebagai analisis yang strategik yang dapat digunakan untuk menganalisa secara lebih baik terhadap keunggulan kompetitif, dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai tambah maupun mengurangi biaya sehingga dapat membuat usaha lebih kompetitif.

Penelitian yang dilakukan oleh Arvianto (2013) menyebutkan bahwa dengan menggunakan pendekatan analisis rantai nilai dapat merumuskan strategi-strategi yang dapat digunakan oleh industri. Hal ini dilakukan dengan cara menganalisis keseluruhan aktifitas-aktifitas yang terjadi diantara pelaku-pelaku yang berperan dalam penambahan nilai produk yang di produksi tersebut.

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rantai nilai produk dari pembuatan tas dan koper pada sentra industri tas dan koper yang terdapat di Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam membangun strategi kompetitif dan mendapatkan strategi yang kompetitif dan dapat diterapkan oleh setiap pelaku rantai nilai sesuai dengan tahapan yang telah dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat rumusan masalah pada penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pemetaan rantai nilai (*value chain*) pada sentra industri tas dan koper Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo?

2. Strategi bersaing apa sajakah yang dapat dilakukan oleh koperasi INTAKO untuk meningkatkan penjualan produk yang dihasilkan dengan menggunakan metode rantai nilai (*value chain*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diinginkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan industri kecil menengah pembuatan tas dan koper sebagai salah satu kompetensi inti di daerah Kabupaten Sidoarjo
2. Menganalisis rantai nilai produk tas dan koper di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.
3. Membuat rumusan strategi pengembangan yang tepat untuk pengembangan koperasi tas dan koper.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah dibuat maka di perlukan batasan – batasan yang digunakan untuk memfokuskan masalah yang akan di teliti, adapun batasan masalah yang dibuat adalah sebagai berikut.

1. Objek penelitian yang diamati dalam penelitian ini adalah produk tas dan koper di koperasi INTAKO Tanggulangin Sidoarjo.
2. Analisis *value chain* yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan sampai tahap dimana IKM mendapatkan strategi bersaing yang kompetitif yang sesuai dengan tahapan yang telah di tentukan.
3. Produk yang diamati pada penelitian ini berupa produk tas kantor pria dengan model LTCA 001 465, pemilihan ini dikarenakan produk ini merupakan produk yang sering dibeli oleh konsumen.

1.5 Asumsi

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kondisi IKM yang diamati berada pada kondisi yang stabil saat penelitian ini dilangsungkan.

2. Tidak terdapat perubahan kebijakan yang signifikan yang mempengaruhi IKM saat penelitian berjalan.
3. Biaya yang terlibat dalam perhitungan tidak mengalami perubahan secara signifikan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, ancaman dan potensi peluang yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Dapat memberikan strategi pemasaran yang dapat digunakan sebagai langkah untuk memperluas pemasaran tas dan koper pada sentra industri Tanggulangin.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan tugas akhir ini dibagi ke dalam beberapa bab yang saling berkaitan antara bab tersebut dengan bab sebelumnya. Sistematika yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang permasalahan yang akan dibahas, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan dan asumsi yang digunakan dalam memecahkan masalah yang akan di selesaikan, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisikan mengenai dasar-dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini yang menjadi kerangka dan landasan dasar dalam pengerjaan penelitian ini, serta memuat informasi hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai langkah-langkah kerja dalam penelitian tugas akhir, mengidentifikasi variabel yang akan diteliti, tahapan-

tahapan yang dilakukan dalam penelitian serta cara pengolahan data yang dilakukan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisikan mengenai data-data yang telah dikumpulkan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dan pengolahan data yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Setelah dilakukan pengolahan data maka selanjutnya adalah melakukan pembahasan dari hasil yang telah didapatkan

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan yang dapat di tarik dari hasil pengolahan dan analisa yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dan saran yang dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak yang berkepentingan.